

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari beberapa bab terdahulu, selanjutnya penulis akan menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penanggalan Jawa Pranata Mangsa merupakan penanggalan yang dikaitkan pada tanaman pertanian dengan memperhatikan kejadian-kejadian alam seperti dari kebiasaan aktivitas hewan dan serangga, saat berbunganya tanaman, kelembaban udara dan tanah, sedangkan penanggalan syamsiah merupakan penanggalan yang berdasarkan keteraturan posisi tahunan Matahari yang menyebabkan perubahan musim tahunan, yang mana terjadi di Bumi belahan Utara dan Selatan dengan memperhatikan keberadaan wilayah, seperti kondisi iklimnya yang dipengaruhi oleh fenomena El Nino/La Nina dan *Dipole Mode*, disamping itu pengaruh fenomena regional, seperti sirkulasi monsun Asia-Australia, daerah pertemuan angin antar tropis atau *Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)* yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia.
2. Awal Musim Hujan dan Awal Musim Kemarau di Kabupaten Sukoharjo Surakarta pada sistem Pranata Mangsa secara umum mundur/lebih lambat dari perhitungan sistem tersebut. Hal ini dapat dijadikan pijakan dalam beraktifitas dengan arif menyesuaikan kondisi Musim. Hasil

perbandingan sistem Pranata Mangsa dan sistem prakiraan BMKG untuk penentuan Awal Musim Kemarau di Kabupaten Sukoharjo Surakarta pada tahun 2009 – 2013, terdapat satu tahun yang sama dengan perhitungan Pranata Mangsa yaitu tahun 2011. Membandingkan Pranata Mangsa dengan data dari BMKG (*Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika*) tentang penentuan musim setidaknya dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan awal musim hujan dan kemarau dalam kondisi normal. Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk digali potensinya sesuai iklim yang ada agar mendapatkan hasil yang maksimal untuk pertanian dan perkebunan.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dibahas adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penyesuaian antara metode penanggalan Pranata Mangsa dan metode penanggalan syamsiah yang berkaitan dengan musim (data dari BMKG). Upaya ini dilakukan agar metode dalam penanggalan Pranata Mangsa tetap relevan terhadap regularitas iklim dan akurat untuk diaplikasikan dalam konteks kekinian.
2. Perlu adanya pembelajaran yang benar dan tepat hingga mendetail, sehingga perilaku yang nampak oleh mata mencerminkan kebenaran secara teoritis dan praktis, karena Pranata Mangsa sebagai cara orang Jawa membaca hukum alam yang diwujudkan dalam perilaku petani mengelola lahan pertaniannya.

3. Pemerintah dengan segala perangkat instansinya, budayawan dan akademisi, dipandang perlu melestarikan penanggalan Pranata Mangsa yang merupakan warisan budaya Jawa dan dapat pula dijadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan falak karena berkaitan dengan sistem penanggalan.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah kepada Allah Swt. penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Namun demikian, penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih. *Wallahu A'lam Bi al Ashwab.*